

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan tersebut dapat menyebabkan stunting, hal ini dapat menghambat perkembangan kognitif anak, dan anak akan lebih rentan terhadap infeksi serta penyakit tidak menular (Aviva et al., 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita agar tidak menjadi masalah kesehatan pada masa berikutnya salah satunya adalah dengan membawa balita ke pusat pelayanan kesehatan masyarakat seperti posyandu.

Posyandu merupakan bentuk kegiatan bersumber daya masyarakat yang bertujuan untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Anak Balita (AKAB) di Indonesia. Pelayanan Posyandu sekurang-kurangnya mencakup 5 kegiatan yakni Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare (Kemenkes RI, 2011). Kegiatan Posyandu dilakukan 1 kali dalam sebulan yang didalamnya terdapat bidan Posyandu, kader-kader Posyandu, dan biasanya

dibantu oleh petugas kesehatan setempat, sasarannya bayi/balita usia 0-5 tahun untuk mengetahui status perkembangan dan pertumbuhan badan dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang ada dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Kegiatan tersebut berguna untuk deteksi dini, jika ditemukan penyakit dapat segera dilakukan upaya pemulihan atau pencegahan agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk, sehingga akan mengurangi risiko kematian akibat gizi buruk (Kemenkes RI, 2019). Keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu sangat diperlukan untuk memperoleh kebutuhan dasar kesehatan, sehingga dapat memberikan status gizi anak menjadi semakin lebih baik dalam deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan ibu maupun anak, hal ini dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut data (Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2017) angka kematian bayi masih tinggi yaitu sebanyak 4.059 bayi meninggal pertahun dan sebanyak 4.464 balita meninggal pertahun. Selain angka kematian yang masih tinggi, prevalensi stunting di Indonesia menurut (Riskesdas, 2018) juga masih tinggi yaitu berada diangka 30,8%, angka tersebut masih jauh mencapai level yang direkomendasikan oleh WHO yakni sebesar 20% (Aviva et al., 2020). Maka diperlukan keaktifan Ibu membawa balitanya secara rutin ke Posyandu untuk melakukan penimbangan, sehingga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya secara intensif (Kemenkes RI, 2019). Menurut data (Kesehatan, 2017), semakin tinggi umur kelompok anak semakin rendah cakupan kunjungan

penimbangan rutin, data menunjukkan sebanyak 68,6% orangtua dengan anak kelompok usia 6-11 bulan pergi ke Posyandu secara rutin, atau tepatnya lebih dari empat kali dalam waktu enam bulan, namun saat usia anak mulai beranjak naik jumlah kunjungan ke Posyandu mulai berkurang. Pada kelompok usia 12-23 bulan sebanyak 56,6% hanya orangtua saja yang datang. Orangtua pada kelompok usia 48-59 merasa tidak perlu lagi pergi ke Posyandu untuk menimbang dan memeriksakan anaknya setelah mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 3,91% (Kemenkes RI, 2011). Masyarakat masih tidak begitu memanfaatkan Posyandu untuk melihat perkembangan atau tumbuh kembang anaknya dengan berbagai alasan, hal ini dipengaruhi oleh perilaku ibu seperti sibuk bekerja dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada anak balitanya (Laila, 2011).

Perilaku seseorang dipengaruhi dari berbagai macam aspek maupun faktor, hal ini sangat berpengaruh dalam tindak-tanduk seseorang sehingga sebagai manusia kita harus memiliki ilmu dan kepercayaan agar dapat mencerminkan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi diri kita maupun orang lain. Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu; menurut (Purnomo et al., 2018) faktor predisposisi atau *presdisposing factors* adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti hal-nya pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya. Faktor predisposisi merupakan faktor yang mendasari perilaku seseorang sehingga sangat penting bagi ibu balita untuk memiliki suatu pengetahuan tentang

pentingnya tumbuh kembang balita dengan pengetahuan tersebut dapat merubah sikap ibu balita. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu balita tersebut dapat meningkatkan kunjungan ibu balita ke fasilitas kesehatan. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita maka diperlukan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat.

Layanan kesehatan yang tersedia sangat banyak dan untuk ibu dari balita mempunyai banyak peluang untuk memanfaatkan layanan kesehatan tersebut karena berdasarkan (Kemenkes RI, 2019) total jumlah Puskesmas di Indonesia sampai dengan Desember 2018 adalah 9.993 Puskesmas. UKBM yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yaitu Posyandu di Indonesia sebanyak 283.370 Posyandu dan sebanyak 17.750 atau sekitar 61,32% Posyandu merupakan Posyandu aktif.

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur 2017 Puskesmas di kabupaten Kediri sebanyak 37 Puskesmas, dan di kota Kediri sebanyak 9 Puskesmas. Untuk UKBM seperti posyandu, yang aktif pada kabupaten Kediri sebanyak 1.503 dalam persen 86,93% posyandu, dan di kota Kediri yang aktif sebanyak 310 dalam persen 91,45% posyandu.

Berdasarkan data (Riskesdas, 2018), pemantauan kunjungan ibu balita ke posyandu sudah dilakukan dan didapatkan proporsi penimbangan berat badan balita dalam 12 bulan terakhir, balita umur 0-59 bulan di Indonesia melakukan penimbangan sebanyak ≥ 8 kali ada 54,6%, yang melakukan penimbangan < 8 kali sebanyak 19,4% dan yang tidak pernah melakukan penimbangan sebanyak 26%. Partisipasi ibu balita dapat dilihat dari kedatangan balita ke Posyandu untuk melakukan penimbangan dan

pengisian KMS di buku KIA, cangkupan jumlah penimbangan balita dapat dihitung dengan persentase jumlah seluruh balita dengan jumlah balita yang datang. Indikator yang digunakan adalah jumlah balita yang ditimbang dengan jumlah seluruh balita (D/S), untuk cangkupan balita yang mengalami kenaikan berat badan dibagi jumlah sasaran (N/D)(BD, 2018).

Pada profil kesehatan kota Kediri tahun 2015 didapatkan cangkupan D/S dari 9 wilayah kerja Puskesmas yang sudah mencapai target nasional yaitu 85%, hanya pada Puskesmas Mrican 86,9%. Wilayah kerja Puskesmas lainnya masih belum mencapai target nasional yaitu 85%. Tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan posyandu hasil minimal 85% apabila dibawah 85% maka tingkat partisipasi masyarakat atau keaktifan kunjungan ibu balita dikatakan rendah untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan berat badan balita (Faradibah, dkk, 2018).

Data di Posyandu Menur Kelurahan Mojoroto terdapat 40 ibu Balita usia 0-59 bulan. dari jumlah data tersebut, tercatat semua balita telah memiliki KMS. Yang tidak mengikuti Posyandu ada 13 anak, yang datang dan ditimbang sebanyak 27 anak, 6 anak berat badannya naik dan 30 anak berat badan tetap.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Posyandu Menur Kelurahan Mojoroto kunjungan balita semakin rendah kunjungan ibu balita disebabkan oleh beberapa kemungkinan yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu diantaranya adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, motivasi, umur. Jika ibu memiliki

pengetahuan yang cukup baik tentang pelayanan kesehatan maka ibu cenderung lebih aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu (Laila, 2011). Untuk menarik minat ibu melakukan kunjungan aktif ke posyandu setiap bulannya dapat dilakukan juga kegiatan seperti penyuluhan gizi dan demo masak cara pembuatan Makanan Pendamping ASI oleh petugas gizi dan kader.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kunjungan ibu balita ke Posyandu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi “Analisis faktor predisposisi yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Menur Kelurahan Mojoroto Kota Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, motivasi, dan umur) yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Menur Kelurahan Mojoroto Kota Kediri ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, motivasi, dan umur) yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Menur Kelurahan Mojoroto Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, motivasi, dan umur) yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Menur Kelurahan Mojoroto Kota Kediri
2. Menganalisis faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, motivasi, dan umur) yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Menur Kelurahan Mojoroto Kota Kediri

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktisi

a. Bagi ibu balita

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu balita terhadap pentingnya pelayanan Posyandu dan supaya aktif dalam kunjungan ke Posyandu.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor predisposisi berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi kepada kader posyandu terhadap faktor-faktor predisposisi yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga kader posyandu dapat menyusun upaya-upaya supaya ibu balita aktif dalam kunjungan posyandu.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada puskesmas terkait faktor predisposisi yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu dapat menyusun upaya-upaya agar ibu balita aktif dalam kegiatan Posyandu.

c. Bagi institusi Pendidikan

Memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.